

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*  
*LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA  
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI  
1 NGOLODONO TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh :**

**AYUK UTAMI**

**NIM. 31502000027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ayuk Utami  
NIM : 31502000027  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Ngolodono Tahun Ajaran 2023/2024” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 12 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Ayuk Utami

NIM. 315020000

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 12 Februari 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

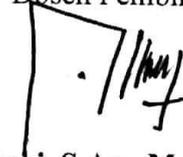
Nama : Ayuk Utami  
NIM : 31502000027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN  
*DISCOVERY LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA  
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI  
SD NEGERI 1 NGOLODONO TAHUN  
AJARAN 2023/2024.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**H. Sarjuni, S.Ag., M. Hum**

**NIDN. 0623066901**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

**N a m a** : AYUK UTAMI  
**Nomor Induk** : 31502000027  
**Judul Skripsi** : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING  
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN  
PAI DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 NGOLODONO TAHUN  
AJARAN 2023/2024

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Rabu, 11 Syaban 1445 H.**  
**21 Februari 2024 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Mengetahui**  
**Dewan Sidang**

Ketua/Dekan  
  
Drs. ~~M. Muhtar~~ Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

## ABSTRAK

Ayuk Utami. 31502000027. **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 NGOLODONO TAHUN AJARAN 2023/2024**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Februari 2024.

Model pembelajaran discovery learning merupakan salah satu model untuk meningkatkan hasil belajar, karena model pembelajaran *discovery learning* lebih menekankan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang melibatkan satu kelas eksperimen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Ngolodono Tahun ajaran 2023/2024. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan alur *One-Group Pretest-Posttest* yaitu sebuah desain penelitian yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan dan dilaksanakan dengan dua kali tes yaitu sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*Posttest*). Sampel eksperimen pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ngolodono sebanyak 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik meningkat setelah pembelajaran melalui model *discovery learning* dengan nilai rata-rata 87,2 berada pada kategori sangat tinggi. Pada hasil uji one sample test yang menunjukkan ( $\text{sig. (2-tailed)} 0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, selain itu uji N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,73 pada tafsiran efektivitas N-Gain beradapada presentase 73%. Berdasarkan hasil analisis data, maka *discovery learning* efektif terhadap hasil belajar kognitif.

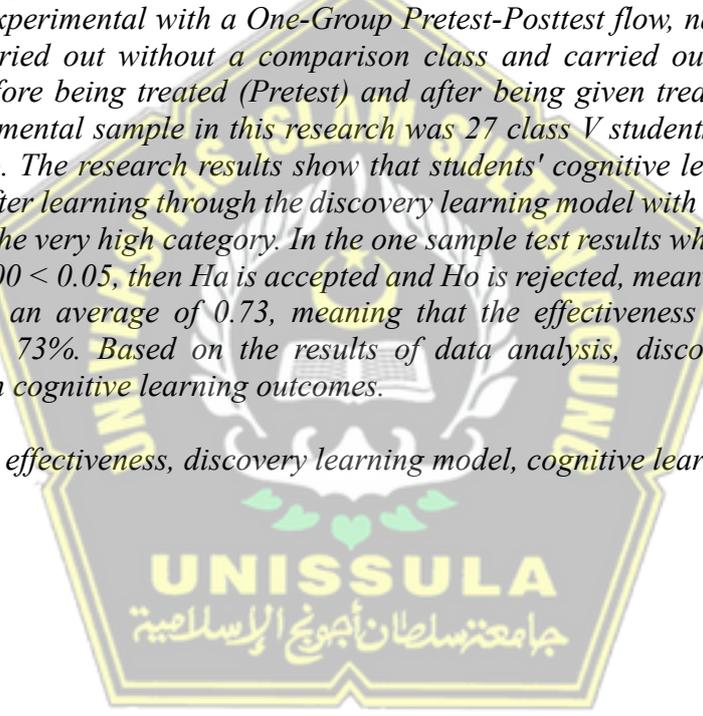
**Kata Kunci :** *efektivitas, model discovery learning, hasil belajar kognitif*

## ABSTRACT

*Ayuk Utami. 31502000027. **EFFECTIVENESS OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL ON COGNITIVE LEARNING OUTCOMES IN PAI AND CIVIL SUBJECTS AT SD NEGERI 1 NGOLODONO ACADEMIC YEAR 2023/2024.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Islamic Religious Education, Sultan Agung Islamic University Semarang, February 2024.*

*The discovery learning model is a model for improving learning outcomes, because the discovery learning model places more emphasis on students being more active in learning. This type of research is field research. involving one experimental class. The aim of this research is to determine the effectiveness of the discovery learning model on cognitive learning outcomes in PAI and Characteristics subjects at SD Negeri 1 Ngolodono for the 2023/2024 academic year. The research design used was Pre-Experimental with a One-Group Pretest-Posttest flow, namely a research design carried out without a comparison class and carried out with two tests, namely before being treated (Pretest) and after being given treatment (Posttest). The experimental sample in this research was 27 class V students at SD Negeri 1 Ngolodono. The research results show that students' cognitive learning outcomes increase after learning through the discovery learning model with an average score of 87.2 in the very high category. In the one sample test results which show (sig.(2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , then  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, meanwhile the N-Gain test shows an average of 0.73, meaning that the effectiveness of N-Gain is at percentage 73%. Based on the results of data analysis, discovery learning is effective on cognitive learning outcomes.*

**Keywords:** *effectiveness, discovery learning model, cognitive learning outcomes*



UNISSULA  
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

*Tabel 1 Transliterasi Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 2 . Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

**Tabel 3 . Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

**Tabel 4 . Transliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

**Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

**Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ  
Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'a/ Lillāhil-amru jamī'an

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* robbil 'aalamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kenikmatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat dan salam tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun dan memberikan suri tauladan kepada umat manusia menuju kebaikan.

Skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Ngolodono Tahun Ajaran 2023/2024” disusun untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana (S1) jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Di sini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan dari beberapa pihak. Sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis kepada:

1. Ayahku Bapak Wiyono, Ibuku Tumini, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan nasihat, motivasi, penguatan, serta doa keselamatan dan kesuksesan kepada anak-anaknya terutama kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula).
3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI).

4. Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen wali yang telah membimbing dalam melaksanakan proses perkuliahan.
5. Bapak H. Sarjuni, S.Ag., M. Hum., selaku dosen pembimbing, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam yang telah mendidik, membimbing, memberikan ilmu pengetahuan, dan pengalaman kepada penulis.
7. Bapak Muhammad Saifudin, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Ngolodono yang telah memberikan izin kepada penelitian kepada penulis.
8. Ibu Fitriarningsih, S. Pd. I selaku pendidik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas V SD Negeri 1 Ngolodono yang telah membantu penulis dalam penelitian.
9. Saudara kandungku adik Galeh Dwi Irawan dan Ilham Nur Fadhilah terimakasih atas doa dan dukungan yang luar biasa.
10. Ibu Nyai. Hj. Khoiriyah Thomafy selaku pengasuh pesantren putri As-Sa'adah yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan di luar kegiatan perkuliahan, semangat serta doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabatku Delta Windy Selvianti yang selalu memberikan doa, dan semangat serta tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah penulis.

12. Teman-teman Fakultas agama Islam Jurusan Tarbiyah angkatan 2020, yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Muh. Elvio Putra Kresnadi yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dan selalu dalam perlindungan Allah SWT. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang bersiat membangun senantiasa penulis harapkan.

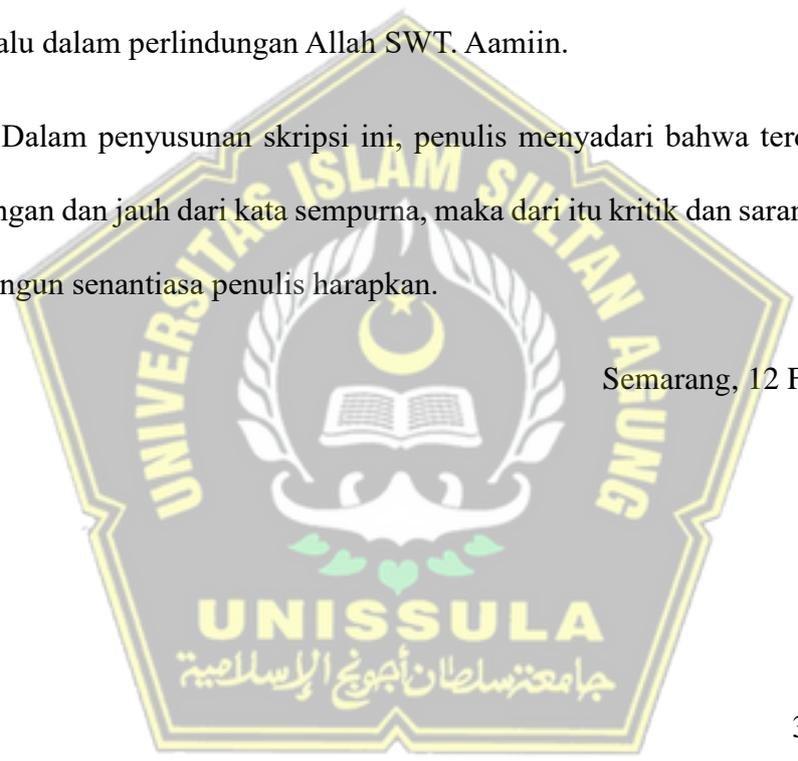
Semarang, 12 Februari 2024

Penulis



Ayuk Utami

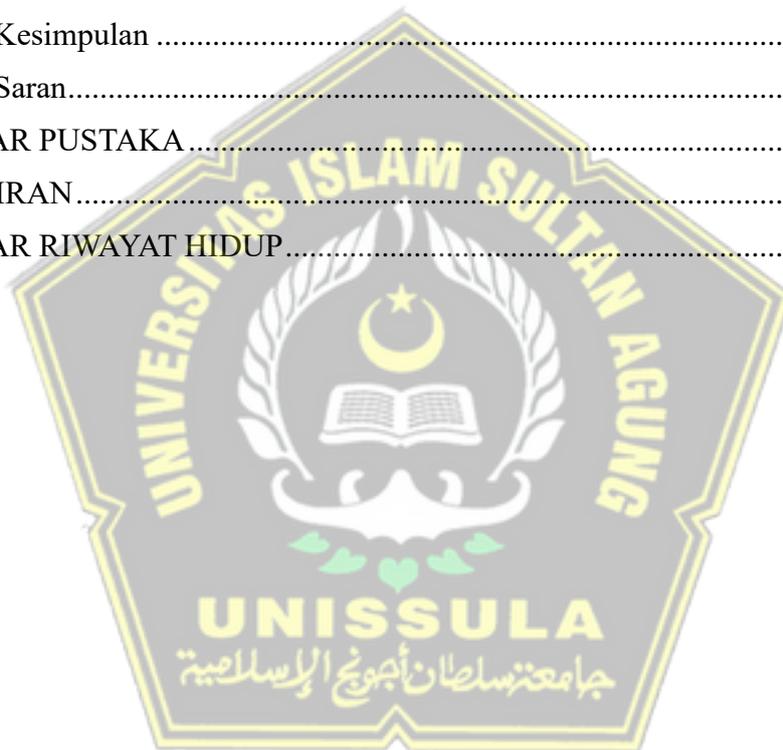
31502000027



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DISCOVERY LEARNING DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pendidikan Agama Islam.....	7
2. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	18
3. Hasil Belajar Kognitif.....	22
4. Materi Ketika Kehidupan Telah Berhenti.....	26
B. Penelitian Terkait.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	40
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	41
C. Jenis Penelitian.....	42
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
B. Hasil Analisis .....	57
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	57
2. Hasil Analisis Inferensial.....	64
C. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif .....	66
D. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial .....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>LII</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan.....	vi
Tabel 2 . Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3 . Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 4 . Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 3. 1 Kisi Kisi Hasil Belajar Kognitif.....	46
Tabel 3. 2 Hasil Analisis Validitas Soal.....	47
Tabel 3. 3 Interpretasi Reliabilitas.....	47
Tabel 3. 4 Hasil Analisis Reliabilitas Soal.....	48
Tabel 3. 5 Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	48
Tabel 3. 6 Hasil Analisis Tingkat.....	49
Tabel 3. 7 Interpretasi Daya Pembeda.....	50
Tabel 3. 8 Hasil Analisis Daya Pembeda.....	51
Tabel 3. 9 Interpretasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar.....	52
Tabel 3. 10 Interpretasi Standar Penilaian Hasil Belajar.....	52
Tabel 3. 11 Kategori Perolehan Nilai.....	54
Tabel 3. 12 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain.....	54
Tabel 4. 1 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan.....	56
Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik.....	57
Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
Tabel 4. 4 Data Hasil Nilai Pretest.....	59
Tabel 4. 5 Statistik Nilai Pretest.....	60
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Pretest.....	60
Tabel 4. 7 Deskripsi Ketuntasan Pretest.....	61
Tabel 4. 8 Data Hasil Nilai Posttest.....	62

Tabel 4. 9 Statistik Nilai Posttest .....	63
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Posttest .....	63
Tabel 4. 11 Deskripsi Ketuntasan Posttest .....	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Shapiro-Wilk.....	65
Tabel 4. 13 Hasil Uji-t one sample test .....	65
Tabel 4. 14 Hasil Uji N-Gain .....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	38
Gambar 3. 1 Bagan hubungan dua variabel .....	42
Gambar 3. 2 Desain Penelitian.....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Soal Uji Instrumen Penelitian .....	II
Lampiran 2. Lembar Soal Uji Instrumen Penelitian .....	III
Lampiran 3. Kunci Jawaban Soal Uji Instrumen Penelitian .....	VII
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	XVII
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	XXVI
Lampiran 6. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	XXVII
Lampiran 7. Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti.....	XXVIII
Lampiran 8. Kisi-Kisi Soal Pretest dan Posttest .....	XXX
Lampiran 9. Soal Pretest dan Posttest .....	XXXI
Lampiran 10. Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest .....	XXXV
Lampiran 11. Daftar Hasil Nilai Pretest.....	XXXVI
Lampiran 12. Daftar Hasil Nilai Posttest .....	XXXVII
Lampiran 13. Lembar Jawaban Pretest Tertinggi.....	XXXVIII
Lampiran 14. Lembar Jawaban Pretest Terendah .....	XXXIX
Lampiran 15. Lembar Jawaban Posttest Tertinggi.....	XL
Lampiran 16. Lembar Jawaban Posttest Terendah.....	XLI
Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk .....	XLII
Lampiran 18. Hasil Uji One Sample T-Test .....	XLIII
Lampiran 19. Hasil Uji Normalized Gain .....	XLV
Lampiran 20. Dokumentasi .....	XLVI
Lampiran 21. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	L
Lampiran 22. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian .....	LI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap insan. Pendidikan memiliki peran penting yaitu dapat membangun kualitas suatu bangsa. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan suatu upaya dalam mengembangkan mutu sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap individu dalam mempersiapkan peningkatan mutu sumber daya manusia maka diperlukan cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama baik pemerintah sekolah, masyarakat maupun komponen pendidikan lainnya. Berhasil atau tidaknya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dipengaruhi dengan metode dan media penyampaian materi yang dilakukan oleh guru.

Seorang tenaga pendidik memiliki kewajiban untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, dimana peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar terlibat aktif untuk bertanya serta dapat mengembangkan

---

<sup>1</sup> Pristiwanti, Desi, et al., "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911-7915.

potensi yang mereka miliki. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa yang terjadi saat ini dapat dikarenakan kecenderungan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dimana hanya terjadi penugasan informasi dari guru ke peserta didik, cenderung monoton dan membosankan bagi peserta didiknya.<sup>2</sup>

Pada konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran. Strategi maupun model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan religiusitas seseorang melalui pengetahuan, serta penghayatannya atas apa yang telah didapat sebagai hamba Allah yang beriman atau taat, oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha dalam membina seorang menjadi lebih baik, membentuk pribadi yang sempurna, yang berhubungan dengan hati nurani, akal pikiran, perasaan maupun perbuatan seseorang. Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, maka Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan semaksimal dan sebaik mungkin seperti mata pelajaran lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sholeha, D, "Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran discovery learning," *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021):218-225.

<sup>3</sup> Anisa And Dewi Sholeha, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning," *Indonesian Jurnal of Teacher Education* 2 no. 1 (2021): 218-225

Indikator yang mengukur keberhasilan model pembelajaran digunakan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran. Salah satu ukuran keberhasilan model pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah indikator yang mengukur dampak pembelajaran dan menilai kualitas peserta didik. Salah satu agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran *discovery* (penemuan).<sup>4</sup>

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* secara tidak langsung telah melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya memberikan wawasan langsung, menyebutkan fakta yang dapat diamati, memahami akibat dari persepsi, hingga menerapkan gagasan. Seperti yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Ngolodono sebagai obyek penelitian, bahwa dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Pembelajaran dikatakan berkualitas ialah dengan melihat perolehan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil dari adanya suatu interaksi tindak mengajar dan tindak belajar antara pendidik dan peserta didik. Fokus penelitian ini adalah hasil belajar kognitif (pemahaman) peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* dengan spesifikasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi ketika kehidupan telah berhenti.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang “Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil

---

<sup>4</sup> Fitria, Endang, "Efektifitas Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Ternate Pada Materi Suhu dan Kalor," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 11 (2023): 869-874.

Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Ngolodono Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Ngolodono Tahun Ajaran 2023/2024
2. Apakah model pembelajaran *discovery learning* efektif terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Ngolodono Tahun Ajaran 2023/2024.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Ngolodono Tahun Ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Ngolodono Tahun Ajaran 2023/2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memajukan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pembaca dan penulis.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman praktis tentang proses belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajarn PAI dan Budi Pekerti.
- 2) Memberikan dorongan untuk menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang inovatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik dimasa yang akan datang.

### b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai monitoring dan evaluasi terhadap kualitas serta efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 2) Memberikan wawasan dan masukan bagi pihak sekolah sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

### c. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- 2) Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

## E. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran umum secara jelas dan menyeluruh serta mempermudah dalam pembahasan persoalan didalamnya, maka dalam penulisan skripsi ini, peneliti menulis sistematika pembahasan yang akan dibagi menjadi lima bab. Perinciannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang terdiri dari kajian pustaka meliputi : Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran *discovery learning*, hasil belajar, dan materi ketika kehidupan telah berhenti. Selanjutnya menerangkan penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan rumusan hipotesis.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang terdiri definisi konseptual, definisi operasional, variabel dan indikator penelitian, jenis penelitin, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil analisis data penelitian yang meliputi hasil analisis deskripsi dan hasil analisis inferensial, selanjutnya pembahasan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil analisis inferensial.

Bab kelima, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

# PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DISCOVERY LEARNING DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara Etimologi, di dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad Saw. Terdapat tiga kata yang berkonotasi pendidikan yaitu *Iqra'*, *Allama* dan *Qalam*. Pertama, Kata *Iqra'* berarti membaca. Meskipun perintah ini hanya ditujukan untuk Nabi Muhammad Saw, namun termasuk fardhu ain bagi umat Islam. Kedua, '*allama*' berarti mengajar. Allah yang pertama kali mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Ketiga, kata *qalam* berarti pena atau alat tulis. Tuhanlah yang mengajarkan kepada manusia dengan pena, karena pena adalah alat yang digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa jika umat Islam memenuhi perintah tiga kata tersebut, baik secara langsung ataupun tidak langsung, maka umat Islam akan menjadi individu yang paling maju dan umat yang terbaik dari umat lainnya.<sup>1</sup>

Selain itu, ada tiga kata lain untuk makna pendidikan, yaitu *at-Tarbiyah* dan *at-Ta'dib*. Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly bahwa *at-Tabiyah* dapat dikaitkan dengan kata "*Rabbil 'Alamiin*" pada surat

---

<sup>1</sup> Ali Bowo dkk. 2023. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademi Islami (BUDAI)*. CV Zenius Publisher, Hal. 6-7

Al-Fatihah yang berarti ‘*Murabbil ‘alamin*’ artinya guru alam semesta, bukan hanya guru manusia tetapi guru alam semesta. Jadi Penerapan kata at-Tarbiyah tidak sebatas pada manusia, tetapi semua jenis makhluk hidup. Oleh karena itu, Syed Naquib AL-Attas menganggap bahwa tarbiyah kurang tepat untuk menyampaikan konsep pendidikan Islam, oleh karena itu, ia mengusulkan kata tarbiyah diganti dengan kata ta’dib. Sedangkan kata ta’dib menurut Al-Attas berasal dari kata addaba yang berarti pendidikan, yang mencakup ilmu dan amal, yang merupakan hakekat pendidikan Islam. Ia mendasarkan hadits dari Nabi Saw. : “Tuhan saya mendidik saya, dan dengan demikian menjadikan pendidikan yang terbaik”. Menurutnya, konsep pendidikan lebih mengutamakan cinta daripada ilmu, sedangkan konsep pendidikan lebih mengutamakan ilmu daripada cinta. Bahkan dalam struktur konseptual, ta’dib memasukan unsur ilmu (ilmu), ajaran (ta’lim) dan pendidikan yang baik (tarbiyah).<sup>2</sup>

Secara terminologis, Sambul Nizar menyimpulkan dari pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap, terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah.

---

<sup>2</sup> Ali Bowo dkk. 2023. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademi Islami (BUDAI)*. CV Zenius Publisher, Hal. 7-9

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>3</sup> Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).<sup>4</sup>

Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (*individu*) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan

---

<sup>3</sup> Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 32

<sup>4</sup> Huda Rohmadi, Samsul. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, hal. 143

kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-islamiyah*.<sup>5</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Departemen pendidikan nasional dalam konteks tujuan pendidikan agama Islam di sekolah formal, merumuskan sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembng keimanan dan ketakwaan nya kepada Allah.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara individu sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>6</sup>

c. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam merupakan dasar hukum atau undang-undang yang menjadi pedoman dalam pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan formal.

---

<sup>5</sup> Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan..., hal. 143

<sup>6</sup> Nazirudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Teras

Adapun macam-macam dasar pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

#### 1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang bersumber dari undang-undang yang secara tidak langsung dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

Dasar yuridis formal meliputi tiga hal, yaitu:

- a) Dasar Ideal, yaitu Pancasila sebagai dasar yang menjadi falsafah Negara Indonesia yang terdapat pada sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar Struktural/Konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Negara menjamin kemerdekaan bagi setiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah berdasarkan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- c) Dasar Operasional, yaitu dasar yang secara langsung menjadi asas pelaksanaan pendidikan agama pada kurikulum sekolah-sekolah formal.<sup>7</sup>

#### 2) Dasar Religius

Dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam Al-Qur'an maupun hadits. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104 yang menunjukkan perintah, yaitu

---

<sup>7</sup> Majid, A. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Rosdakarya: 13-

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran:104).<sup>8</sup>

### 3) Dasar Psikologi

Dasar yang berhubungan dengan kejiwaan manusia. Dimana seseorang membutuhkan sebuah pegangan hidup yaitu agama dalam menjalankan roda kehidupan untuk menjalankan pendekatan diri kepada Allah.

#### d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah melalui pengembangan lanjutan yang dilaksanakan oleh guru dengan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Berikut beberapa fungsi pendidikan Agama Islam:

- 1) Pengembangan, yaitu usaha untuk meningkatkan, menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah.
- 2) Penyesuaian mental, yaitu penyesuaian diri terhadap lingkungan agar sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat dalam bidang agama secara khusus.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

- 4) Pencegahan, yaitu untuk mencegah adanya pengaruh dari lingkungan maupun budaya lain yang dapat membahayakan.
- 5) Perbaikan, yaitu sebagai perbaikan kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam meyakini dan memahami tentang ajaran beribadah kepada Allah.
- 6) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:

- 1) Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- 3) Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
- 4) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulya: 21-22

<sup>10</sup> M. Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018, hlm. 51

f. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam merupakan semua ajaran Islam itu sendiri, meliputi konsep akidah, ibadah dan muamalah.

- 1) Al-Quran-Al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar.
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Sejarah Kebudayaan Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum* (Teori dan Praktek Kurikulum PAI), (Banjarmasin: 2009), hlm. 41

g. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran dalam berinteraksi dengan peserta didik baik di dalam maupun luar kelas. Metode juga diterapkan guru untuk memvariasi penetapan metode melalui strategi yang berbeda, mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhhususkan aktivitas seorang guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>12</sup> Adapun metode pendidikan agama Islam diantaranya sebagai berikut :

1) Metode Ceramah,

Metode ceramah merupakan salah satu strategi pembelajaran dimana guru menyampaikan bahan pelajaran secara lisan.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar yang dilaksanakan melalui suatu proses pertemuan secara berkelompok dua atau lebih individu untuk membahas mengenai tujuan tertentu melalui cara tukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan, pemecahan masalah.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang dilakukan guru untuk berkomunikasi langsung terhadap peserta didik yang bersifat *two way traffic*.

---

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama*, Bandung: PT Rosdakarya, 2012, hlm.132.

#### 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu penyajian pelajaran dimana guru memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

#### 5) Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi adalah cara pembelajaran dengan mengkombinasikan berbagai cara strategi pembelajaran, yang diberikan guru kepada peserta didiknya, dengan cara pemberian tugas.

#### 6) Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan gabaungan dari beberapa strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mengajak peserta didik ke suatu objek tertentu di luar kelas dalam rangka belajar.<sup>13</sup>

#### h. Media Pendidikan Agama Islam

Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan informasi dan dapat merangsang pikiran peserta didik sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik lebih giat untuk belajar dan tujuan yang dicapai guru secara maksimal.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Maliki Press, 2011, hlm. 82-111.

<sup>14</sup> Hardianto, "Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 3 no.1 (2011), hlm. 67-69.

Macam-macam media pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 1) Media audif, yaitu alat-alat yang hanya bisa didengar. Seperti, radio, rekaman.
- 2) Media visual, yaitu alat-alat yang dapat dilihat. Misalnya, papan tulis, gambar, peta, poster, grafik.
- 3) Media audiovisual, yaitu gabungan media dari yang dapat dilihat dan didengar, misalnya film, televisi.

i. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah pengambilan penilaian suatu keputusan terhadap suatu ukuran yang baik dan buruk secara kualitatif.<sup>15</sup> Evaluasi pendidikan agama Islam adalah upaya guru untuk mengetahui hasil perkembangan peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar selama pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran yang dicapai. Fungsi evaluasi dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1) Segi pendidikan, evaluasi berfungsi sebagai pembantu pendidik mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dalam pelaksanaannya pembelajaran.
- 2) Segi peserta didik, evaluasi membantu mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

---

<sup>15</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm.3

- 3) Segi ahli pemikir pendidikan Islam, evaluasi berfungsi untuk mengetahui maupun merumuskan kembali teori-teori pendidikan Islam berdasarkan arus dinamika berubahnya zaman.
- 4) Segi politik pengambil kebijakan pendidikan Islam, fungsi evaluasi yaitu membantu dalam membenahan sistem pengawasan dalam mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sebuah sistem pendidikan Islam.<sup>16</sup>

## 2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Irdam Idrus dan Sri Irawati pembelajaran penemuan merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik menemukan sendiri hal yang dipelajarinya, kemudian mengonstruksi pengetahuan tersebut dengan memahami maknanya.<sup>17</sup>

Menurut Kristin dan Rahayu model pembelajaran *discovery learning* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya diketahui sendiri.<sup>18</sup> Selanjutnya, Shilfia menambahkan bahwa aktivitas

---

<sup>16</sup> Ismail Marzuki & Lukmanul Hakim,. "Evaluasi Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 1 no. 1 (2019) dx.doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498

<sup>17</sup> Irdam Idrus dan Sri Irawati, "Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA-Biologi," *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2.2 (2019), hlm. 99.

<sup>18</sup> Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 07. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 76 <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.408>

ini melibatkan berbagai proses mental siswa dalam menemukan pengetahuan baru dengan cara mengasimilasi pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.<sup>19</sup>

Melihat definisi di atas, penulis menyimpulkan yang dimaksud model pembelajaran *discovery learning* adalah model yang melibatkan mental peserta didik dalam menemukan pengetahuan (prinsip serta konsep) dengan cara mengasimilasi pengetahuan prinsip dan juga konsep yang dimiliki siswa. Pada saat proses pembelajaran *discovery*, peserta didik didorong agar aktif dalam belajar dengan prinsip-prinsip serta konsep-konsep, kemudian guru mendorong peserta didiknya untuk memiliki pengalaman serta menghubungkan berbagai pengetahuan agar dapat menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri melalui proses asimilasi.

Metode pembelajaran menemukan (*discovery learning*) ini ditokohi oleh Jerome Brunner. Dengan teorinya yang disebut *Free Discovery Learning*. Brunner mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.<sup>20</sup> Dengan menggunakan dasar pemikiran psikologi kognitif maka, dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk

---

<sup>19</sup> Shilvia Alfitry, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi dalam Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 34.

<sup>20</sup> Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Badung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 21.

aktif didalamnya sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna bagi mereka.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Djamarah ada beberapa tujuan metode *discovery learning* sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- 2) Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openness*).
- 3) Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Discovery Learning*

Secara garis besar, langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut:

- 1) Pemberian Stimulus (*Stimulation*)

Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi bahan materi pembelajaran melalui berbagai sumber. Selama proses ini berlangsung, guru juga dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang mendorong siswa untuk terus meningkatkan eksplorasi berpikir mereka.

---

<sup>21</sup> Siti Mawaddah, dkk. (2016) “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*)” Jurnal Pendidikan Matematika (Vol. 4, Issue 1).

2) Pemberian Fokus/ Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Tahapan selanjutnya setelah melakukan eksplorasi materi adalah mengidentifikasi dan merumuskan temuan masalah menjadi beberapa pernyataan sementara atau hipotesis.

3) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan sebagai pijakan awal dalam menjawab hipotesis yang telah disusun peserta didik. Pada proses ini, guru dapat mengondisikan peserta didik agar mengumpulkan informasi-informasi relevan melalui berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

4) Pengolahan Data (*Data Processing*)

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk menjawab hipotesis. Berdasarkan hipotesis tersebut, peserta didik diarahkan untuk membentuk rumusan konsep yang dapat digeneralisasikan.

5) Pembuktian (*Verification*)

Pada tahap ini, guru sebagai verifikator akan melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah diolah peserta didik. Guru akan mencermati benar dan tidaknya rumusan konsep tersebut.

6) Menarik Kesimpulan (*Generalization*)

Setelah dilakukan pembuktian, maka jawaban atas hipotesis tersebut menjadi sebuah konsep yang dapat digeneralisasi.

Maknanya, hasil temuan dapat berlaku dan digunakan di lokasi berbeda dalam konteks permasalahan yang sama.<sup>22</sup>

### 3. Hasil Belajar Kognitif

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku individu yang bisa diukur serta diamati bentuk pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Perubahan yang terjadi membuktikan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik.<sup>23</sup> Menurut Abdurahman, menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh siswa setelah selesai melakukan kegiatan belajar.

Jadi, yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu pencapaian setelah mengalami proses belajar yang ditunjukkan dari taraf kemampuannya dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu, sehingga terjadinya perubahan tingkah laku. Hal yang diperoleh selain nilai yang berbentuk angka-angka juga kemampuan dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang mampu menciptakan perubahan perilaku individu kearah yang lebih baik.

#### b. Hasil Belajar Kognitif

Menurut Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan, mengemukakan bahwa “ranah kognitif adalah ranah yang

---

<sup>22</sup> Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hlm.30

mencakup kegiatan mental (otak)".<sup>24</sup> Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti halnya berpikir, mengingat, dan memahami sesuatu.

Menurut Noer Rahmah dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa:

Ranah kognitif yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.<sup>25</sup>

Prestasi belajar kognitif pada dasarnya kemampuan dan hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Beberapa kemampuan internal meliputi, kemampuan mengetahui, menafsirkan, menerjemahkan, memecahkan masalah, membedakan, menyusun, serta memberi penilaian.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran.

---

<sup>24</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 49

<sup>25</sup> Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm198-199

c. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

Pada kategori ini hasil belajar kognitif terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar ranah kognitif meliputi:

- 1) Pengetahuan, kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode dan sebagainya.
- 2) Pemahaman, kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel dan sebagainya.
- 3) Pengaplikasian, kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode dan sebagainya.
- 4) Pengkajian, kemampuan memisahkan, membedakan seperti merinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya.
- 5) Pembuatan, kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja dan sebagainya.
- 6) Evaluasi, kemampuan menilai berdasarkan norma.<sup>26</sup>

Penilaian hasil belajar perlu digunakan setelah proses pembelajaran untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah diajarkan di kelas. Penilaian hasil belajar ini bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menggunakan penilaian

---

<sup>26</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 10 &11.

untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektian pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan- kegiatan belajar dan model pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar yang diukur oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif yang dilihat dari dua aspek yaitu pemahaman dan aplikasi.

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang berasal dari diri peserta didik (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Adapun penjelasan mengenai kedua faktor sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah segala faktor yang berpengaruh pada hasil belajar kognitif peserta didik yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri. Faktor internal yang berpengaruh pada hasil belajar kognitif peserta didik, di antaranya kecerdasan, minat, ketekunan, sikap belajar, gaya belajar, kondisi fisik, dan kesehatan.<sup>27</sup>

##### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor yang berpengaruh pada hasil belajar kognitif peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar kognitif

---

<sup>27</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 15.

peserta didik, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>28</sup>

#### 4. Materi Ketika Kehidupan Telah Berhenti

##### a. Makna Hari Akhir

Hari akhir atau hari kiamat merupakan peristiwa hancurnya seluruh alam semesta dan segala isinya. Tidak ada satupun yang bisa selamat ketika hari itu terjadi. Sekalipun manusia membuat tempat persembunyian di bawah tanah atau membuat benteng yang kokoh. Tidak ada satupun yang bisa lolos darinya. Allah sudah menjelaskan tentang peristiwa hari kiamat ini di dalam Al-Qur'an surah al-Qari'ah. Perhatikan surah al-Qari'ah ayat 3-5 berikut ini!

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ<sup>٣</sup> (٣) يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْتُوثِ  
(٤) وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ<sup>٥</sup>

Artinya: “Tahukah kamu apa hari kiamat itu? Pada hari itu manusia seperti laron yang berterbangan, dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan”.  
(QS. Al-Qari'ah/101: 3-5)<sup>29</sup>

##### 1) Pengertian Beriman Kepada Hari Akhir

Iman artinya kepercayaan dan keyakinan. Jadi beriman kepada hari akhir adalah mempercayai dan meyakini sepenuh hati akan datangnya hari akhir/ hari kiamat. Percaya akan terjadinya hari kiamat termasuk kedalam rukun Iman yang kelima. Apabila tidak

<sup>28</sup> Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm 12.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

mempercayai akan datangnya hari kiamat, maka tidak bisa dikatakan orang yang beriman.

## 2) Jenis Hari Akhir

Kiamat itu terbagi menjadi 2, yaitu kiamat sugra dan kiamat kubra.

### a) Kiamat Sugra

Kiamat sugra artinya kiamat kecil, yaitu berakhirnya kehidupan seseorang atau rusaknya sebagian alam. Seperti kematian seseorang dan bencana alam yang terjadi. Beberapa contoh kiamat kecil yaitu meninggalnya seseorang, gempa bumi, banjir, kebakaran, tsunami, gunung meletus, dan sebagainya.

### b) Kiamat Kubra

Kiamat kubra atau kiamat besar adalah hancurnya alam semesta beserta seluruh isinya. Kiamat kubra ditandai dengan ditiupnya terompet/sangkakala yang pertama oleh Malaikat Isrofil. Kapan terjadinya hari kiamat tersebut, tidak ada satupun manusia yang mengetahuinya selain Allah. Datangnya kiamat tidak usah kita hitung-hitung. Namun yang perlu dihitung-hitung adalah bekal apa yang sudah kita persiapkan untuk menghadapinya.

Tanda-tanda kiamat terbagi 2, ada tanda-tanda kecil dan ada tanda-tanda besar. Untuk mengetahuinya, berikut penjelasannya:

Tanda-tanda kecil yang menunjukkan akan datangnya hari kiamat, antara lain: Munculnya berbagai fitnah, banyak terjadi pembunuhan, banyak bermunculan nabi palsu, banyaknya

kebohongan dan kesaksian palsu, perbuatan riba banyak terjadi, dan anak yang durhaka kepada kedua orang tua.

Tanda-tanda besar datangnya hari kiamat, antara lain: Terbitnya matahari dari sebelah barat, munculnya Daijzal, turunnya Nabi Isa a.s., turunnya Imam Mahdi, keluarnya Yakjuj dan Ma'juj, munculnya binatang melata di bumi, munculnya dukhan (awan debu) asap di timur dan barat dan terjadinya gerhana di timur, barat, dan jazirah Arab.

b. Kejadian Hari Akhir

Setelah hari kiamat terjadi maka roh manusia akan menjalani suatu perjalanan yang panjang. Di alam akhirat, manusia akan disidang untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya ketika di dunia. Ada beberapa tahapan di akhirat yang akan dilalui manusia untuk menerima balasan dari amal ibadahnya ketika di dunia. Berikut adalah tahapannya:

- 1) *Yaumul Ba'as*, artinya hari kebangkitan, yaitu hari dibangkitkan seluruh manusia sejak Nabi Adam a.s. hingga manusia terakhir yang hidup. Proses kebangkitan manusia setelah peniupan sangkakala kedua. Setiap manusia akan dibangkitkan sesuai kondisi kematiannya.
- 2) *Yaumul Mahsyar*, artinya hari berkumpul, yaitu hari di mana manusia dikumpulkan di suatu tempat yang sangat luas. Setiap orang akan mengingat segala dosa yang pernah dilakukan.

- 3) *Yaumul Hisab*, artinya hari perhitungan, yaitu hari dihitungnya amal perbuatan manusia ketika hidup di dunia. Hari dihisabnya amalan baik dan amalan buruk manusia.
  - 4) *Yaumul Mizan*, artinya hari penimbangan, yaitu hari ditimbangny catatan amal baik dan catatan amal buruk manusia. Semua perbuatan sewaktu di dunia harus dipertanggungjawabkan.
  - 5) *Yaumul Jaza*, artinya hari pembalasan, yaitu hari di mana manusia mendapatkan balasan atas perbuatannya ketika di dunia. Perbuatan baik akan mendapat balasan kebaikan, dan perbuatan buruk akan mendapat siksaan dari Allah.
- c. Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir
- 1) Kalimat Tarji’  
 Kalimat tarji’ yaitu kalimat yang diucapkan saat mendengar musibah seperti gempa, banjir, meninggal dunia dan lain lain. Bagi anak muslim yang berakal, setiap kejadian terdapat pelajaran yang bermakna. Kematian bisa menjadi nasehat dan pengingat bagi seseorang. Seorang mukmin yang melihat kematian dianjurkan mengucapkan kalimat tarji’.

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kita milik Allah dan hanya kepada-Nya kita kembali.”<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

## 2) Hikmah Iman Kepada Hari Akhir

- a) Memotivasi manusia untuk taat dan ikhlas dalam menjalankan perintah Allah Swt. Hanya ketaatan dan keikhlasan dalam beribadah yang akan mendatangkan keselamatan di akhirat.
- b) Manusia selalu berhati-hati dalam bertindak. Karena menyadari sekecil apapun perbuatan akan dipertanggungjawabkan kelak.
- c) Memperbanyak amal ibadah. Hanya amal ibadah kita yang akan menemani dihari akhir.
- d) Berusaha menjadi lebih baik dan tetap istiqamah dalam kebaikan hingga ajal menjemput.
- e) Menunjukkan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji merupakan amalan yang paling berat timbangannya di akhirat.

## B. Penelitian Terkait

Beberapa kajian relevan terkait efektivitas model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar yang peneliti pilih adalah sebagai berikut:

1. “Penggunaan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA” (Mardince Sasingan, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD. Metode dalam penelitian ini yaitu metode *pre-experiment* tanpa adanya kelompok pembanding. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD dengan

perbedaan rata-rata diperoleh nilai *posttest* = 77 lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* = 33, sedangkan  $t_{hitung} = 14.42 > t_{tabel} = 2.228$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD.<sup>31</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik dan keefektifan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain *Pre-Eksperimental* dengan alur penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* peserta didik sehingga model pembelajaran *discovery learning* efektif terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, hal ini dibuktikan uji N-Gai pada presentase 73%.

2. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX B7 SMP Negeri Singaraja” (Made Emi Hariyanti, 2019)

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning* sehingga efektif meningkatkan prestasi belajar siswa. Objek penelitiannya adalah meningkatkan prestasi belajar IPA siswa pada materi pelajaran Sistem Tata Surya. Prestasi belajar IPA siswa dikumpulkan

---

<sup>31</sup> Sasingan, Mardince, and Alice Yeni Verawati Wote. "Penggunaan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Journal for Lesson and Learning Studies* 5.1 (2022): 42-47.

dengan metode tes dan hasilnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian tindakan ini yaitu bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar IPA, dimana siswa mencapai nilai ketuntasan belajar minimal dan ketuntasan kelas yang ditetapkan sekolah.<sup>32</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik dan keefektifan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain *Pre-Eksperimental* dengan alur penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* peserta didik sehingga model pembelajaran *discovery learning* efektif terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, hal ini dibuktikan uji N-Gai pada presentase 73%.

3. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022" (Subagiyani, 2023)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk memperkenalkan penggunaan model *Pembelajaran Discovery Learning* apakah dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat

---

<sup>32</sup> Made Emy Hariyati. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX B7 SMP Negeri 6 Singaraja." *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.1 (2019).

meningkatkan hasil belajar siswa dari perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pada kondisi Pra Siklus, hasil siklus I, hasil siklus II dan hasil siklus III. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pada kondisi Pra Siklus, hasil siklus I, hasil siklus II dan hasil siklus III. Pada kondisi awal ketuntasan belajar 41.17%. Pada siklus I nilai ketuntasan belajar meningkat menjadi 53,83%, pada siklus 2 ketuntasan belajar meningkat menjadi 67.67% dan pada siklus 3 ketuntasan belajar menjadi 91.16%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengajarkan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan materi pembelajaran PAI.<sup>33</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik dan keefektifan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain *Pre-Eksperimental* dengan alur penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* peserta didik sehingga model pembelajaran

---

<sup>33</sup> Subagiyani, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Iv Sd Negeri 4 Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2), 289-297.

*discovery learning* efektif terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, hal ini dibuktikan uji N-Gai pada presentase 73%.

4. "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD" (Firosalia Kristin,2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kembali penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. Penelitian ini menggunakan metode meta analisis. Penelitian diawali dengan cara merumuskan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menelusur hasil penelitian yang relevan untuk dianalisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri jurnal elektronik melalui Google Cendikia dan studi dokumentasi di perpustakaan. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis ternyata model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%.<sup>34</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik dan keefektifan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain *Pre-Eksperimental* dengan alur penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif menunjukkan adanya perbedaan

---

<sup>34</sup> Kristin, Firosalia. "Analisis model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2.1 (2016): 90-98.

antara *pretest* dan *posttest* peserta didik sehingga model pembelajaran *discovery learning* efektif terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, hal ini dibuktikan uji N-Gai pada presentase 73%.

5. “Pengaruh Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI DI SMP Negeri 11 Mukomuko” (Noni Permanasari, 2022)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* siswa kelas VII-B SMP Negeri 11 Mukomuko semester II tahun pelajaran 2021-2022. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua periode, pada masing-masing periode, peneliti menggunakan beberapa prosedur penelitian meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun hasil tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan perilaku siswa yang lebih aktif, kreatif dan inovatif selama pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 52,86%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 68,57% dari kondisi awal. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi Meneladani ketaatan Malaikat-malaikat Allah

SWT. siswa kelas VII-B SMP Negeri 11 Mukomuko semester II tahun pelajaran 2021-2022.<sup>35</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik dan keefektifan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain *Pre-Eksperimental* dengan alur penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil dari penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* peserta didik sehingga model pembelajaran *discovery learning* efektif terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, hal ini dibuktikan uji N-Gai pada presentase 73%.

### C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran penting seorang guru. Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha agar anak didiknya aktif dan kreatif. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat dengan mengajak peserta didik berperak aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sebuah model yang disitu

---

<sup>35</sup> Noni Permanasari. "Pengaruh Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI DI SMP Negeri 11 Mukomuko." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.1 (2022): 411-416.

peserta didik dapat berperan aktif dalam suatu pembelajaran sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

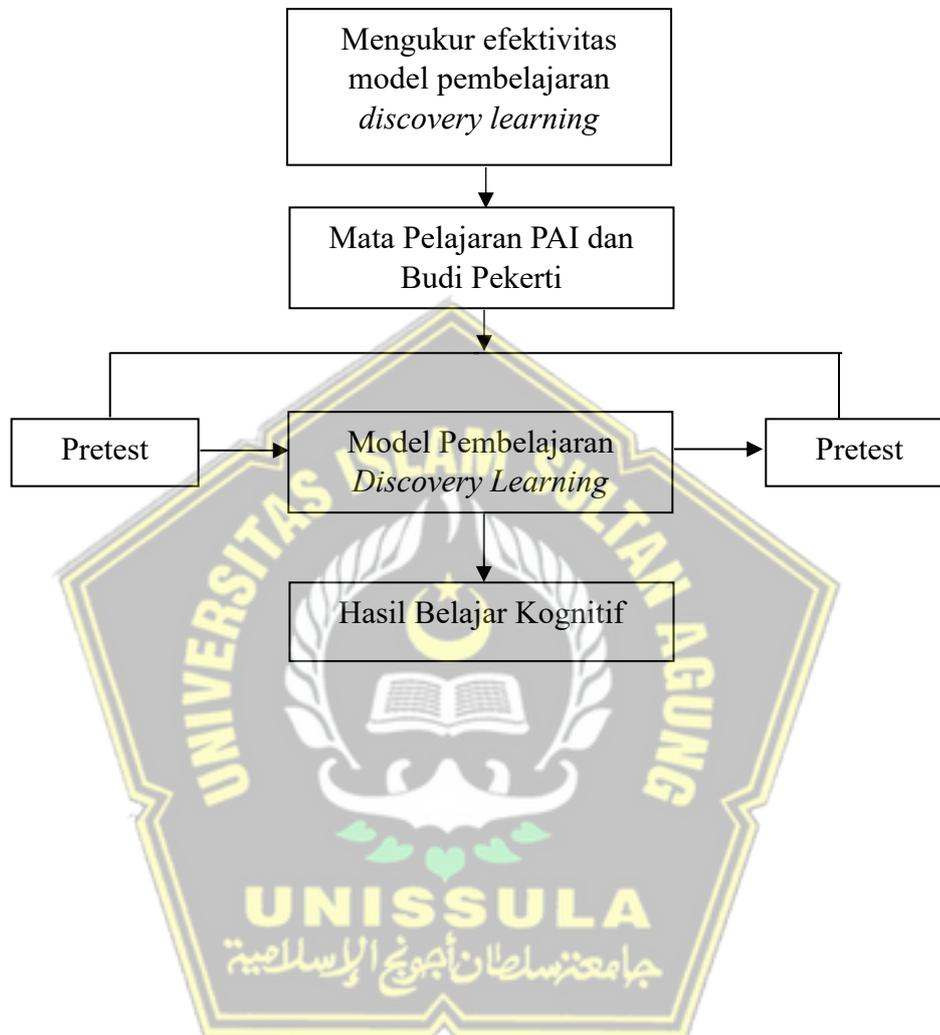
Salah satu upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan salah satu model untuk meningkatkan hasil belajar dan perhatian serta motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, karena Model Pembelajaran *Discovery Learning* lebih menekankan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga lebih kreatif dan berpikir dalam proses pembelajarannya.

Efektivitas dalam pembelajaran itu sangat penting, dikarenakan akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan juga hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Menurut Miarso “efektivitas pembelajaran adalah salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi”.



Dalam penelitian ini, kerangka berpikir dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:

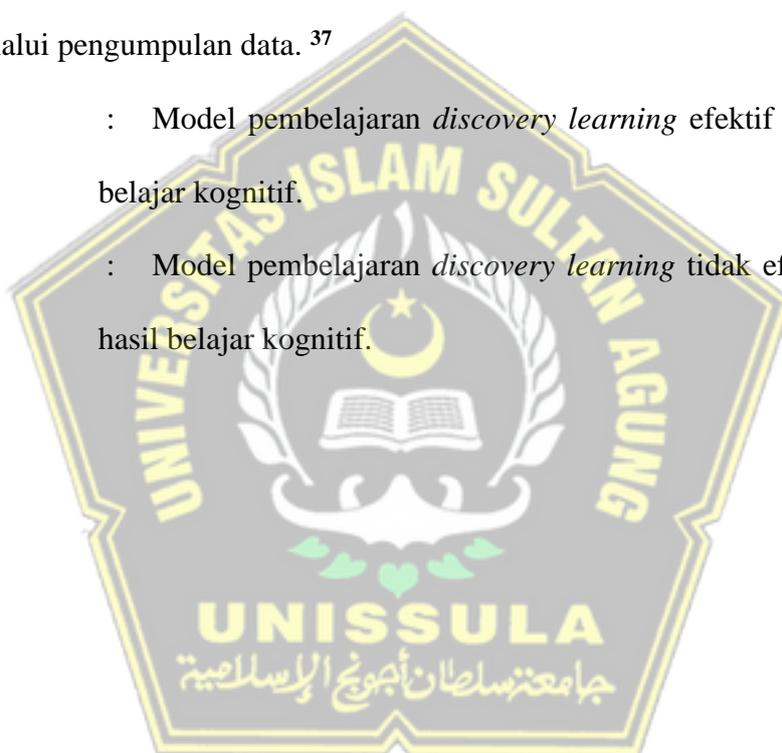
**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya.<sup>36</sup> Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>37</sup>

- Ha : Model pembelajaran *discovery learning* efektif terhadap hasil belajar kognitif.
- Ho : Model pembelajaran *discovery learning* tidak efektif terhadap hasil belajar kognitif.



---

<sup>36</sup> Duwi Priyatno, Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, (Yogyakarta: Media Kom, 2010), hlm. 9

<sup>37</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

##### 1. Definisi Konseptual

###### a. *Discovery Learning*

*Discovery learning* adalah model pembelajaran berdasarkan pengalaman penemuan dalam membantu siswa memahami ide-ide, mentransformasikan informasi agar menemukan informasi baru serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

###### b. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif yakni semua yang berkaitan nalar.

##### 2. Definisi Operasional

###### a. *Discovery Learning*

Untuk melihat *pengaruh discovery learning* terhadap hasil belajar maka peneliti mengukur dengan cara menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen khususnya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Proses pembelajaran dalam *discovery learning* meliputi enam langkah yaitu: pemberian rangsangan, identifikasi masalah,

pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan.

b. Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah hasil dari suatu proses belajar yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang mempengaruhinya yang mencakup kegiatan mental (otak) yang terdiri dari ranah kognitif meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) umumnya untuk jenjang SD/MI sedangkan tahapan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) biasanya diperlukan oleh para siswa sekolah menengah dan di Perguruan Tinggi.

## B. Variabel dan Indikator Penelitian

### 1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas (variabel Independen) adalah dimana variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.<sup>1</sup> Pada penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Adapun indikator dari model pembelajaran *discovery learning* adalah stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengelolaan data, verifikasi dan kesimpulan.

### 2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (variabel dependen) adalah dimana variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena

---

<sup>1</sup> Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 39.

adanya variabel bebas.<sup>2</sup> Pada penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat adalah hasil belajar kognitif.

Adapun indikator dari hasil belajar pada penelitian yaitu hasil belajar pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan dan evaluasi.

**Gambar 3. 1 Bagan hubungan dua variabel**



Keterangan:

X = Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Y = Hasil Belajar Kognitif

### C. Jenis Penelitian

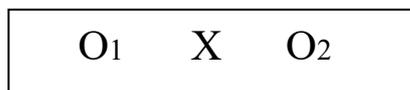
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif menggunakan desain *Pre-Eksperimental* dengan alur penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiono, pada desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga dapat diketahui hasil perlakuan yang akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 39.

<sup>3</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 38.

Desain *One-Group Pretest-Posttest Design* digambarkan seperti berikut :

**Gambar 3. 2 Desain Penelitian**



Keterangan:

O<sub>1</sub> = Nilai pretest

O<sub>2</sub> = Nilai posttest

X = Treatment

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngolodono yang beralamat Ngolodono, Kec. Karangdowo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57464.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Januari-Februari 2024.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah sekumpulan generalisasi yang terdiri subyek/obyek yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti.

<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 1 Ngolodono pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 peserta didik

---

<sup>4</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 40.

## 2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono, teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>5</sup> Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 27 peserta didik.

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Tes

Tes merupakan suatu alat tulis atau alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi peserta didik yang sejalan dengan target penilaian. Tes tersebut berupa lembar soal yang dijawab oleh peserta didik lalu di nilai oleh guru secara langsung. Tes ini berfungsi untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik, yang mencakup 3 tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Jenis tes yang digunakan adalah jenis tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan dua macam tes yaitu:

---

<sup>5</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 40.

### 1) *Pretest*

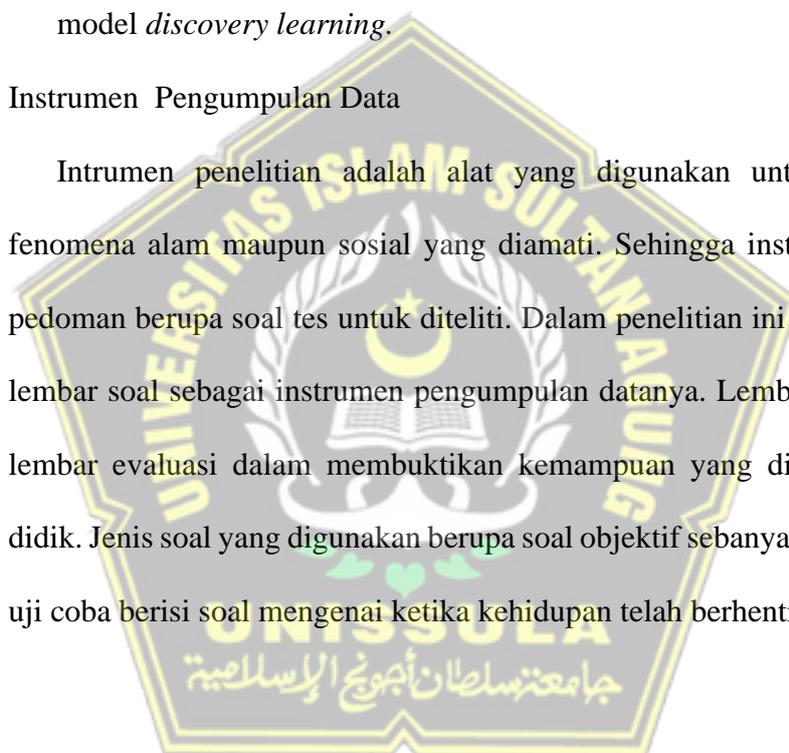
*Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pemberian perlakuan kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.

### 2) *Posttest*

*Posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah pemberian perlakuan kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sehingga instrumen berupa pedoman berupa soal tes untuk diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan lembar soal sebagai instrumen pengumpulan datanya. Lembar soal berupa lembar evaluasi dalam membuktikan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Jenis soal yang digunakan berupa soal objektif sebanyak 25 soal. Soal uji coba berisi soal mengenai ketika kehidupan telah berhenti.



Tabel 3. 1 Kisi Kisi Hasil Belajar Kognitif

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator soal	Nomor Soal
Memahami makna iman kepada Hari Akhir	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian iman kepada Hari Akhir	Diberikan sebuah ilustrasi, Peserta didik menunjukkan dengan benar makna iman kepada hari akhir	1, 21, 22, 25
	Peserta didik mampu menjelaskan peristiwa kejadian hari akhir	Diberikan ilustrasi, peserta didik menunjukkan dengan benar peristiwa kejadian hari akhir	2, 4, 6, 8, 10, 11, 16, 22, 24
	Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda hari akhir	Diberikan beberapa opsi tanda-tanda hari akhir, peserta didik dapat menunjukkan dengan benar tanda-tanda hari akhir	7, 9, 14, 15, 18
Memahami hikmah beriman kepada hari akhir	Menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir	Disediakan beberapa opsi hikmah beriman kepada hari akhir, peserta didik dapat menunjukkan dengan benar hikmah beriman kepada hari akhir	3,5, 12, 13, 17, 20, 23

a. Analisis Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>6</sup> Uji validitas butir pilihan ganda menggunakan korelasi *point biserial*.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 283

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal, maka harus mengetahui hasil perhitungan  $r_{hitung}$ , serta membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0.05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0.05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid (drop out).

Uji validitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 25 pada lampiran 5 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Hasil Analisis Validitas Soal**

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
Valid	2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25	20
Tidak Valid	1, 4, 5, 6, 20	5

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan langkah statistika untuk mengukur tingkat keajegan atau kemantapan hasil pengukuran. Sebuah soal dikatakan reliabel apabila hasil dari beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama, memiliki hasil yang relatif sama.<sup>7</sup>

**Tabel 3. 3 Interpretasi Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

<sup>7</sup> Sudaryono dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 120-121.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 25 pada lampiran 6 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Hasil Analisis Reliabilitas Soal**

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	25

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* sebesar 0,855. Berdasarkan koefisien reliabilitas diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,855 lebih besar dari 0,6 maka variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian.

### 3) Analisis Tingkat kesukaran

Analisis tingkat kesukaran adalah aktivitas mengkaji butir soal berdasarkan tingkat kesukarannya, yaitu mudah, sedang, sulit. Indeks kesukaran soal berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Angka 0,00 menunjukkan batas terendah kesukaran soal, dan paling tinggi 1,00. Apabila indeks kesukaran 0,00, artinya soal tersebut terlalu sukar. Sebaliknya, jika indeks kesukaran 1,00, maka soal tersebut terlalu mudah. Berikut pengelompokan masing-masing butir soal tersebut berdasarkan tingkat kesukarannya.<sup>8</sup>

**Tabel 3. 5 Interpretasi Tingkat Kesukaran**

Nilai (P)	Kategori
$P < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq P \leq 0,7$	Sedang
$P > 0,7$	Mudah

<sup>8</sup> Widyastuti dan Agung Putra Wijaya. 2018. *Dasar-Dasar dan Perencanaan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 134-136.

Analisis tingkat kesukaran pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Hasil Analisis Tingkat**

No. Soal	N		Mean	Kategori
	Valid	Missing		
Soal 1	27	0	0,22	Sukar
soal 2	27	0	0,74	Mudah
soal 3	27	0	0,81	Mudah
soal 4	27	0	0,89	Mudah
soal 5	27	0	0,96	Mudah
soal 6	27	0	0,48	Sedang
soal 7	27	0	0,67	Sedang
soal 8	27	0	0,63	Sedang
soal 9	27	0	0,44	Sedang
soal 10	27	0	0,22	Sukar
soal 11	27	0	0,56	Sedang
soal 12	27	0	0,85	Mudah
soal 13	27	0	0,56	Sedang
soal 14	27	0	0,89	Mudah
soal 15	27	0	0,93	Mudah
soal 16	27	0	0,52	Sedang
soal 17	27	0	0,81	Mudah
soal 18	26	1	0,88	Mudah
soal 19	27	0	0,41	Sedang
soal 20	27	0	0,56	Sedang
soal 21	27	0	0,63	Sedang
soal 22	27	0	0,52	Sedang
soal 23	27	0	0,81	Mudah
soal 24	27	0	0,70	Sedang
soal 25	27	0	0,74	Mudah

Berdasarkan Tabel 3.6 , terdapat 2 butir soal dengan tingkat kesukaran sukar, 12 butir soal dengan tingkat kesukaran sedang, dan 11 butir soal dengan tingkat kesukaran mudah.

#### 4) Analisis Daya Pembeda

Analisis daya pembeda adalah aktivitas mengkaji butir soal berdasarkan dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Daya Pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.<sup>9</sup>

**Tabel 3. 7 Interpretasi Daya Pembeda**

Besaran Indeks Daya Pembeda (D)	Kriteria
0,70 - 1,00	Sangat baik
0,50 - 0,69	Baik
0,20 - 0,39	Cukup
0,00 - 0,19	Jelek

Analisis daya pembeda pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25 pada lampiran 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 211-214.

Tabel 3. 8 Hasil Analisis Daya Pembeda

No.	Corrected Item-Total Correlation	Kategori
soal 1	0,292	Cukup
soal 2	0,479	Baik
soal 3	0,460	Baik
soal 4	0,183	Jelek
soal 5	0,337	Cukup
soal 6	-0,188	Jelek
soal 7	0,551	Baik
soal 8	0,424	Baik
soal 9	0,521	Baik
soal 10	0,504	Baik
soal 11	0,455	Baik
soal 12	0,463	Baik
soal 13	0,405	Baik
soal 14	0,530	Baik
soal 15	0,436	Baik
soal 16	0,406	Baik
soal 17	0,440	Baik
soal 18	0,480	Baik
soal 19	0,450	Baik
soal 20	0,212	Cukup
soal 21	0,614	Baik
soal 22	0,456	Baik
soal 23	0,502	Baik
soal 24	0,407	Baik
soal 25	0,554	Baik

Berdasarkan Tabel 3.8, terdapat 20 butir soal daya pembeda baik, 3 butir soal pembeda cukup, dan 2 butir soal daya pembeda jelek.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung ukuran pemusatan dari hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik..

Disamping itu hasil belajar peserta didik juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Krteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mememenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh sekolah yakni 75. Kriteria tersebut pada tabel berikut.

**Tabel 3. 9 Interpretasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar**

Skor	Kategori
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas

Tahap ini dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan data hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Data nilai kognitif dimulai dari rentang 0,00 sampai dengan 10,00. Nilai dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut tabel standar penilaian peserta didik.

**Tabel 3. 10 Interpretasi Standar Penilaian Hasil Belajar**

Skor	Kategori
$0 \leq x < 55$	sangat rendah
$55 \leq x < 75$	Rendah
$75 \leq x < 80$	Sedang
$80 \leq x < 90$	Tinggi
$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi

## 2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengkaji hipotesis penelitian. Analisis statistik bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi perkiraan dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji gain ternormalisasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* berbantuan SPSS 25 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat:

- 1) Jika nilai Sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan berbantuan SPSS 25 dengan menerapkan teknik uji *one sample t-test*.

#### 1) Uji *One Sample t-test*.

*One Sample t-test* digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

$H_0$  ditolak jika  $P_{hitung} < \alpha = 0,05$ , dan  $H_a$  diterima

$H_0$  diterima jika  $P_{hitung} > \alpha = 0,05$  dan  $H_a$  ditolak

Ha : Model pembelajaran *discovery learning* efektif terhadap hasil belajar kognitif.

Ho : Model pembelajaran *discovery learning* tidak efektif terhadap hasil belajar kognitif.

## 2) Uji N-gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah diberikan *pretest* dan *posttest*, juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam penelitian *one group pretest posttest design*.

Rumus uji N-Gain sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kriteria pembagian nilai N-Gain dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3. 11 Kategori Perolehan Nilai**

Nilai N- Gain	kategori
N gain < 0,30	Rendah
$0,30 \leq N \text{ gain} \leq 0,70$	Sedang
N gain $\geq 0,70$	Tinggi

Kategori tafsiran efektivitas N-Gain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 12 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain**

Presentase (%)	kategori
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SD Negeri 1 Ngolodono

SD Negeri 1 Ngolodono merupakan Sekolah yang terletak di daerah yang mudah dijangkau karena dekat dengan pemukiman padat penduduk yaitu di Dukuh Ngolodono, Desa Ngolodono, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Suasana sekolah cukup kondusif karena terletak di tengah pemukiman warga sehingga tersedia fasilitas pendukung terjadinya kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Berikut profil sekolah secara singkat, yaitu:<sup>1</sup>

- a. Nama sekolah : SD Negeri 1 Ngolodono
- b. Nama kepala sekolah : Muhammad Saifudin
- c. Alamat : Dukuh Ngolodono
- d. Status sekolah : Negeri
- e. Akreditasi : A
- f. NPSN : 20310184

##### 2. Letak Geografis

Dukuh Ngolodono, Ngolodono, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. SD Negeri 1 Ngolodono dibangun di atas tanah seluas 3,285 m<sup>2</sup>. Sekolah ini berbatasan langsung dengan beberapa wilayah yaitu:<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen "Profil Sekolah", 15 Januari 2024 di SD Negeri 1 Ngolodono.

<sup>2</sup> Dokumen "Letak Geografis", 15 Januari 2024 di SD Negeri 1 Ngolodono.

- a. Batas sebelah utara : Desa Karangtalun
  - b. Batas sebelah selatan : Desa Demangan
  - c. Batas sebelah timur : Desa Karangdowo
  - d. Batas sebelah barat : Desa Ngolodono
3. Visi Misi Sekolah
- a. Visi  
“Menjadisekolah dasar unggulan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berwawasan global dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal”.
  - b. Misi  
Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah SD Negeri 1 Ngolodono menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:
    - 1) Membangun karakter siswa melalui pendidikan formal, non-formal, dan wawasan kebangsaan.
    - 2) Meningkatkan kealitan pendidikan dan pengajaran dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
    - 3) Mengembangkan keterampilan siswa di bidang akademik, non-akademik, dan teknologi informasi.
    - 4) Meningkatkan kerjasama dengan orangtua siswa dalam pembentukan karakter dan prestasi siswa.
    - 5) Mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan nyaman, sebagai sarana optimalisasi pembelajaran dan pengembangan potensi siswa.<sup>3</sup>
4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4. 1 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan**

<b>Uraian</b>	<b>Guru</b>	<b>Tenaga Kependidikan</b>
Laki-laki	4	4
Perempuan	6	1
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>5</b>

<sup>3</sup> Dokumen “Visi dan Misi”, 15 Januari 2024 di SD Negeri 1 Ngolodono.

## 5. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	7	14	21
2	6	8	14
3	8	10	18
4	8	6	14
5	18	10	28
6	8	13	21
<b>Jumlah Total</b>			<b>115</b>

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Prasarana	Kondisi Prasarana				Status Kepemilikan
		Atap	Dinding	Kusen	Lantai	
1	Ruang Guru	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Milik Sekolah
2	Ruang Kelas 1 sampai 6	Baik	Cukup Baik	Cukup baik	Baik	Milik Sekolah
3	Perpustakaan	Baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Milik Sekolah
4	Ruang UKS	Baik	Cukup Baik	Cukup baik	Baik	Milik Sekolah
5	Lapangan	-	-	-	Baik	Milik Sekolah
6	Kamar Mandi Guru	Baik	Baik	Baik	Baik	Milik Sekolah
7	Kamar Mandi Siswa	Cukup baik	Cukup Baik	Baik	Baik	Milik Sekolah
8	Ruang Kepala Sekolah	Baik	Baik	Cukup baik	Baik	Milik Sekolah
9	Ruang IT	Baik	Baik	Baik	Baik	Milik Sekolah
10	Tempat Parkir	Cukup baik	Baik	-	Cukup baik	Milik Sekolah

**B. Hasil Analisis****1. Hasil Analisis Deskriptif**

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tentang hasil belajar kognitif melalui model pembelajaran *discovery learning* yang meliputi ketuntasan hasil belajar peserta didik dan peningkatan

hasil belajar peserta didik yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Ngolodono. Penelitian ini dilaksanakan 2 kali pertemuan, dimana diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan diberikan *posttest* setelah perlakuan pada akhir pembelajaran. Deskripsi masing masing hasil analisis diuraikan sebagai berikut.

a. **Deskripsi Hasil Belajar Kognitif PAI dan Budi Pekerti**

- 1) Deskripsi Tes Kemampuan Awal Peserta Didik Sebelum Penerapan Model *Discovery Learning (Pretest)*

Data hasil nilai *Pretest* kelas V SD Negeri 1 Ngolodono disajikan lengkap pada tabel berikut.



Tabel 4. 4 Data Hasil Nilai Pretest

No.	Nama	Nilai
1	Ammar S. Z.	55
2	Anindya Locita	65
3	Armando Fadlan Handika	35
4	Armando Fadli Handika	55
5	Indah Nur F. A.	50
6	Khalifah Rasyid T. A.	55
7	Lucky F. N.	65
8	Marchello P. A.	60
9	M. Erfan	45
10	Nayla B. R.	70
11	Rani Aprita S.	50
12	Rizki	40
13	Sayida Almaira Safa	35
14	Afifah Alya R.A.	50
15	Ifaa A. R.	60
16	Afiqah P. S.	50
17	Aqilla K. P.	80
18	Anugrah	60
19	Bagus Ridho B.	60
20	Dewi Juliyanti	40
21	Paqih N. A. A.	35
22	Fitria Rahmadani H.	50
23	Krisna Mandala Putra	75
24	Michellib Najhwa Azzahra	45
25	Iqbal	45
26	Niken Dwi Andini	75
27	Satria Gilang R.	40
<b>Rata-Rata Nilai</b>		<b>53,5</b>

Selanjutnya, analisis deskriptif terhadap nilai *pretest* yang diberikan pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 5 Statistik Nilai Pretest**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai</b>
Subjek Penelitian	27
Nilai ideal	100
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	35
Nilai Rata-rata	53,5
Standar Deviasi	12,45

Pada Tabel Pada Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas V SD Negeri 1 Ngolodono adalah 53,5 dari nilai ideal 100 yang mungkin dicapai peserta didik dengan standar deviasi 12,45. Nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 35 sampai dengan Nilai tertinggi tertinggi 80. Jika hasil belajar PAI dan Budi Pekerti dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut.

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Pretest**

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	$0 \leq x < 55$	sangat rendah	14	51,7
2	$55 \leq x < 75$	Rendah	10	37,1
3	$75 \leq x < 80$	Sedang	2	7,5
4	$80 \leq x < 90$	Tinggi	1	3,7
5	$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.6 di atas ditunjukkan bahwa dari 27 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ngolodono, sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* sebanyak 14 (51,7%) yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah, peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori rendah sebanyak 10 (37,1%), peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sedang sebanyak 3 (11,2%), dan peserta didik yang

memperoleh nilai pada kategori tinggi sebanyak 1 (3,7%) dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian rata-rata nilai *pretest* kelas V SD Negeri 1 Ngolodono berada pada kategori “Rendah”.

Selanjutnya data *pretest* yang dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Deskripsi Ketuntasan Pretest**

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (100%)</b>
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	24	88,9
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	11,1
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Kriteria peserta didik dikatakan tuntas hasil belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75. Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 24 (88.9%), dan yang memenuhi kriteria tuntas sebanyak 3 (11,1%). Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ngolodono sebelum diterapkan model *discovery learning* belum memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal yaitu  $\geq 80\%$  dan tergolong rendah.

2) Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik setelah Penerapan *Model Discovery Learning (Postest)*

Data hasil *posttest* kelas V SD Negeri 1 Ngolodono disajikan lengkap pada tabel berikut.

Tabel 4. 8 Data Hasil Nilai Posttest

No.	Nama	Nilai
1	Ammar S. Z.	95
2	Anindya Locita	95
3	Armando Fadlan Handika	90
4	Armando Fadli Handika	85
5	Indah Nur F. A.	85
6	Khalifah Rasyid T. A.	95
7	Lucky F. N.	80
8	Marchello P. A.	90
9	M. Erfan	85
10	Nayla B. R.	85
11	Rani Aprita S.	100
12	Rizki	70
13	Sayida Almaira Safa	80
14	Afifah Alya R.A.	90
15	Ifaa A. R.	90
16	Afiqah P. S.	80
17	Aqilla K. P.	100
18	Nugik Anugrah O.	95
19	Bagus Ridho B.	85
20	Dewi Juliyanti	85
21	Faqih N. A. A.	65
22	Fitria Rahmadani H.	95
23	Krisna Mandala Putra	90
24	Michelle Najhwa Azzahra	80
25	Muh. Iqbal Saputra	80
26	Niken Dwi Andini	100
27	Satria Gilang R.	85
<b>Jumlah Rata-Rata</b>		<b>87,2</b>

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9 Statistik Nilai Posttest**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai</b>
Subjek Penelitian	27
Nilai ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Nilai Rata-rata	87,2
Standar Deviasi	8,42

Pada Tabel Pada Tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas V SD Negeri 1 Ngolodono adalah 87,2 dari nilai ideal 100 yang mungkin dicapai peserta didik dengan standar deviasi 8,42. Nilai yang dicapai peserta didik tersebar dari skor terendah 65 sampai dengan skor tertinggi 100. Jika hasil belajar PAI dan Budi Pekerti dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Posttest**

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	$0 \leq x < 55$	sangat rendah	0	0
2	$55 \leq x < 75$	Rendah	2	7,5
3	$75 \leq x < 80$	Sedang	0	0
4	$80 \leq x < 90$	Tinggi	12	44,3
5	$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	13	48,2
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ngolodono, tidak ada peserta didik yang memperoleh pada kategori sangat rendah, peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori rendah sebanyak 2 (7,5%), tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sedang, peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori tinggi sebanyak 12 (44,3%) dan peserta didik yang

memperoleh kategori sangat tinggi adalah 13 (48,2%). Dengan demikian nilai rata-rata *posttest* kelas V SD Negeri 1 Ngolodono berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya data *posttest* yang dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Deskripsi Ketuntasan Posttest**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (100%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	2	7,5
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	25	92,5
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Kriteria peserta didik dikatakan tuntas hasil belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 75. Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 2 (7,5%) dan yang memenuhi kriteria tuntas sebanyak 25 (92,5%). Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ngolodono setelah diterapkan model *discovery learning* sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal yaitu  $\geq 80\%$  dan tergolong sangat tinggi.

## 2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab III. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

### a. Uji Normalitas

Pengolahan data dilakukan menggunakan uji Normalitas *Shapiro-Wilk* berbantuan SPSS 25 yang menunjukkan bahwa hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Shapiro-Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,128	27	,200*	,955	27	,290
Posttest	,139	27	,197	,933	27	,083

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan menggunakan uji Normalitas *Shapiro Wilk*, hasil analisis nilai rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai Sig  $0,290 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan untuk *posttest* menunjukkan nilai sig  $0,083 > 0,05$  hal ini juga menunjukkan bahwa *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

1) Uji *one sample t-test*

Pengolahan data dihitung menggunakan *uji-t one sample test* berbantuan SPSS 25 yang menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 13 Hasil Uji-t one sample test

One-Sample Test						
Test Value = 75						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest	7,397	26	,000	12,22222	8,8257	15,6187

Berdasarkan hasil analisis SPSS 25 dengan menggunakan taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa nilai (sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *discovery learning* efektif terhadap hasil belajar kognitif.

## 2) Uji Normalized Gain (N-Gain)

Pengolahan data uji N-Gain menggunakan bantuan SPSS 25 yang menunjukkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. 14 Hasil Uji N-Gain**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	27	,43	1,00	,7356	,16327
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata N-Gain pada peserta didik sebesar 0,73 maka berada pada interval  $0,30 \leq N \text{ gain} \leq 0,70$ . Sehingga peningkatan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti kelas V SD Negeri 1 Ngolodono setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil rata-rata N-Gain sebesar 0,73 pada tafsiran efektivitas N-Gain berada pada presentase 73%. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti cukup efektif.

### C. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data secara dekskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan model *discovery learning* termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 53,5 dan standar deviasi 12,45. Hasil ini juga menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ngolodono yang mengikuti *pretest*, hanya ada 3 peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan model *discovery learning* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 87,2 dan 25 dari 27 peserta didik (92,5%) sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan standar deviasi 8,42. Dengan membandingkan persentase tersebut, pembelajaran melalui model *discovery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

#### D. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* menunjukkan nilai Sig 0,290 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan untuk *posttest* menunjukkan nilai sig 0,083 > 0,05 hal ini juga menunjukkan bahwa *posttest* berdistribusi normal.

Karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *one sample t-test* sebelum melakukan pengujian *Normalized Gain* (N-Gain) pada data *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah diberi perlakuan.

Hasil uji *one sample t-test* telah diperoleh bahwa nilai (sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *discovery learning* efektif terhadap hasil belajar kognitif. Sedangkan pada uji N-Gain diperoleh rata-rata N-Gain pada peserta didik

sebesar 0,73, artinya ada peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas V SD Negeri 1 Ngolodono setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan tafsiran efektivitas N-Gain berada pada presentase 73%.

Dari hasil deskriptif dan inferensial yang diperoleh, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jerome Bruner yang menyatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan efektif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Dengan menggunakan dasar pemikiran psikologi kognitif maka, dalam proses pembelajaran peserta dituntut untuk aktif di dalamnya sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna bagi mereka. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “model pembelajaran *discovery learning* efektif diterapkan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ngolodono”.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penlejasan yang telah diuraikan pada bab I sampai bab V, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif menunjukkan adanya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ngolodono. Pada hasil *pretest* berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 53,3 dan standar deviasi 12,45. Hasil ini menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik yang mengikuti *pretest* hanya 3 peserta didik yang mencapai KKM. Sedangkan hasil *posttest* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 87,2 dan standar deviasi 8,42. Hasil ini menunjukkan bahwa 25 dari 27 peserta didik atau 92,5% telah mencapai KKM (mendapat nilai  $\geq 75$ ).
2. Model pembelajaran *discovery learning* efektif terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *one sample t-test* yang menunjukkan bahwa nilai (sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selain itu uji N-Gain yang menunjukkan rata-rata N-Gain pada peserta didik sebesar 0,73 pada tafsiran efektivitas N-Gain berada pada presentase 73%.

## B. Saran

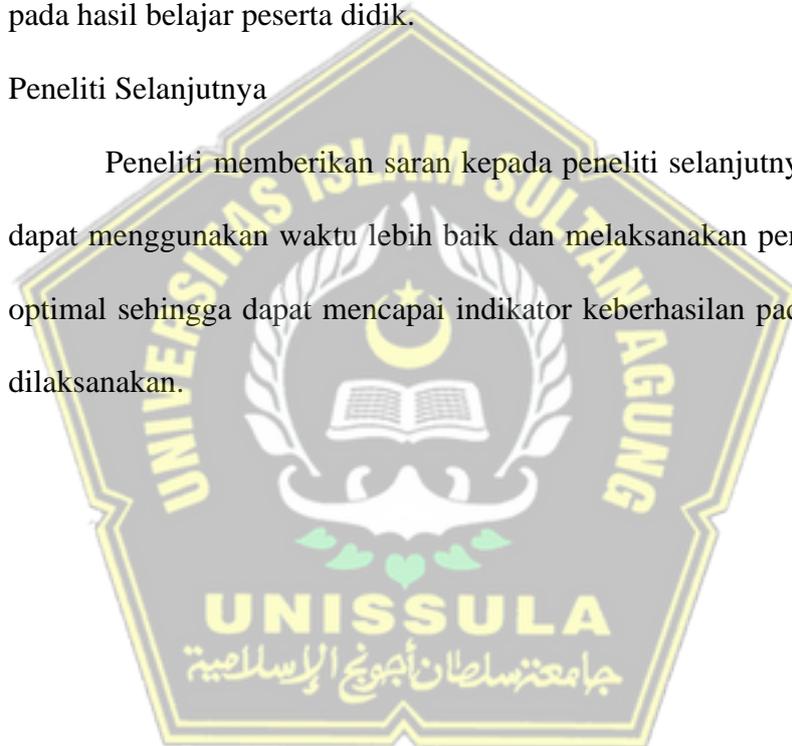
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka demi peningkatan dalam proses belajar mengajar penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Kepada guru untuk memaksimalkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* karena sangat efektif dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

### 2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan waktu lebih baik dan melaksanakan penelitian secara optimal sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan pada siklus yang dilaksanakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitriy, Shilfia. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Rumbai Pesisir. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Ali, M.D. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011)
- Ardianto, S. Pd. Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS. Deepublish, 2021.
- Arifin, Zainal, R. I. Departemen Agama, and Nurhayati Djamas. "Aly, Abdullah, Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011. Anwar, Syahrul, Ilmu Fiqh & Ushul Fiqh, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010."
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asis dan Ika Berdiati Saefuddin, *Pembelajaran yang Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Endang Fitria. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Ternate Pada Materi Suhu dan Kalor Endang Fitria. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11).
- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009).
- Hamdani, M. D. A. L. (2017). Manajemen Pembelajaran Modern. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 11(1).
- Hanafi, Halid. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. deepublish, 2018.
- Hardianto. (2011). Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Hariyati, M. E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX B7 SMP Negeri 6 Singaraja. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).

- Hidayat, Tatang, & Syahidin, Syahidin. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2).
- Irdam Idrus dan Sri Irawati, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA-Biologi," *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2.2 (2019).
- Jailani, Mohammad, Widodo, Hendro, & Fatimah, Siti. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1).
- Karamah, S. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa.5 Sma Negeri 1 Ogan Komerung Ulu. *Jurnal Edukasi*, 5(2).
- Komang, N., Astiti, A., Goreti, M., Kristiantari, R., & Saputra, K. A. (2021). Efektivitas Discovery Learning Model dengan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD. *Journal of Education Action Research*, 5(3).
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Kurniawan, Deni. 2019. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Rosdakarya.
- Marzuki, Ismail, & Lukmanul Hakim. (2019) "Evaluasi Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 1(1).
- Mawaddah, S., Maryanti, R., Matematika, P., Universitas, F., Mangkurat, L., Brigjen, J., Hasan, H., Kayu, B., & Banjarmasin, T. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning) (Vol. 4, Issue 1).
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, Enco, Dadang Iskandar, and Wiwik Dyah Aryani. "Revolusi dan inovasi pembelajaran." *Revolusi Dan Inovasi Pembelajaran* (2016).
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Maliki Press.

- Muya Izabella, Dea, Veyliana Purnamasari, & Darsimah. (2021) "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5 no. 4.
- Nazirudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Teras
- Nurmaidah, I. A., Surana, D., & Rachmah, H. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model Discovery Learning *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1).
- Nurrahmah, Afifah Intan. "Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Vii Smp N 29 Semarang." 2023.
- Pane, Aprida; Dasopang, Muhammad Darwis. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2017, 3(2).
- Permanasari, N. (2022). Pengaruh Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI DI SMP Negeri 11 Mukomuko. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1).
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom
- Sasingan, M., & Wote, A. Y. V. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1).
- Sasingan, M., & Wote, A. Y. V. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1).
- Septiawan, Y., Purandina, I. P. Y., Tafonao, T., Ramlan, A. M., Dewi, N. P. C. P., Tambunan, T. S., ... & Muvid, M. B. (2020). *Strategi dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi*. Goresan Pena.
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 07. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1).
- Sholeha, Dewi, & Anisa. (2021) "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning," *Indonesian Journal of Teacher Education* 2 no. 1.
- Sigit Hermawan, S. E., and S. E. Amirullah. *Metode penelitian bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.

- Subagiyani, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Iv Sd Negeri 4 Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tjahjono, A. B., Sholeh, M. A., Muflihah, A., Anwar, K., Sholihah, H., Makhshun, T., & Hariyadi, S. (2023). *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher. [https://books.google.co.id/books?id=MN\\_rEAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAQBAJ) (Diakses pada tanggal 22 Januari 2024)
- Zaenal, S. A., Erhamwilda, & Khambali. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1).

